



## DAMPAK TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) SAMPAH TERHADAP KESEHATAN MASYARAKAT DI DESA BATUNADUA KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA KOTA PADANGSIDIMPUAN PROVINSI SUMATERA UTARA

**Dawet Alraniri Harahap, Dr.Paus Iskarni,M.Pd**

Geografi

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

### ABSTRAK

Penelitian ini bersifat Deskriptif yang mendeskripsikan terkait dengan pengetahuan masyarakat dan gangguan kesehatan masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuisioner kepada masyarakat, dengan jumlah responden 165 responden, wilayah Batunadua terbagi dua yakni Batunadua Jae dan Batunadua Julu. Berdasarkan hasil tingkat pengetahuan di Desa Batunadua Jae yang tingkat pengetahuan Baik 24,6%, Cukup 50,7%, Kurang 24,6 % sementara Batunadua Julu yang tingkat pengetahuan Baik 23,0 %, Cukup 53,3% dan Kurang 23,6%. Hasil dari tingkat pengetahuan bahwa masyarakat Batunadua tergolong Berpengetahuan sedang. kemudian pada gangguan kesehatan di Batunadua terdiri dari penyakit Diare 19,3%, Gatal-gatal 36,9% ,Hepatitis A 2,42%. DBD 17,5%, Batuk 20% dan Sesak Nafas 63%. Hal ini di duga karena kondisi Lingkungan yang rusak disebabkan oleh TPA Batubola, karena adanya TPA Batubola akan timbul pencemaran lingkungan yang berdampak kepada kesehatan masyarakat di Batunadua.

**Kata Kunci:** Masyarakat, Kesehatan, TPA.

### ABSTRACT

*This research is descriptive in nature which describes related to public knowledge and public health disorders. Data collection was carried out by distributing questionnaires to the public, with a total of 165 respondents, the Batunadua area was divided into two namely Batunadua Jae and Batunadua Julu. 24.6% while Batunadua Julu whose knowledge level is Good 23.0%, Adequate 53.3% and Less 23.6%. The results of the level of knowledge that the Batunadua community is classified as moderately knowledgeable. Then the health problems in Batunadua consist of Diarrhea 19, 3%, Itching 36.9%, Hepatitis A 2.42%. DHF 17.5%, Cough 20% and shortness of breath 63%. This is presumably due to damaged environmental conditions caused by TPA Batubola, due to TPA Batubola will cause environmental pollution that has an impact on public health in Batunadua.*

**Keywords:** Community, Health, TPA.

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Geografi Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

## Pendahuluan

Sampah merupakan benda yang tidak diperlukan lagi oleh manusia, sehingga sampah banyak dibuang sembarangan dan mencerminkan lingkungan. Masyarakat banyak tidak mengetahui bagaimana bahaya sampah terhadap lingkungan apabila di buang sembarang. Pengelolaan sampah di Indonesia masih banyak kurang diperhatikan oleh pemerintah pusat sehingga TPA di Indonesia banyak mencemari lingkungan, karena zat-zat yang dihasilkan oleh penumpukan sampah dapat berdampak pada lingkungan sekitarnya.

TPA Batu bola adalah tempat pembuangan akhir sampah masyarakat Kota Padangsidimpuan yang disediakan oleh pemerintah, TPA ini terletak di Desa Batunadua Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua. Setiap hari 300 ton sampah warga Padangsidimpuan diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Batu Bola. Sampah sebanyak itu diangkut menggunakan dam truk sebanyak 21 unit setiap harinya.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa lokasi TPA di Batubola penuh dengan sampah yang membuat lingkungan tidak bersih karena banyak sampah yang jatuh dan beterbangan. Begitu juga sampah-sampah pilihan yang telah diasingkan pemulung menyebabkan lingkungan

tersebut terlihat kumuh dan bau. Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) di kota Padangsidimpuan merupakan salah satu sumber pencemaran yang memberikan kontribusi terhadap penurunan kualitas air sungai Batang Ayumi karena TPA terletak kurang lebih 120 meter dari aliran sungai. Sistem pembuangan yang diterapkan pada TPA sampah Batu Bola adalah sistem pembuangan terbuka (*open dumping*). Salah satu dampak negatif yang dihasilkan adalah air lindi (*leachate*), yaitu cairan yang dikeluarkan dari sampah akibat proses degradasi biologis. Menurut Rustiawan (1993) Lindi juga dapat didefinisikan sebagai air atau cairan lainnya yang telah tercemar sebagai kontak dengan sampah. Oleh sebab itu, perubahan kualitas fisik air sungai Batang Ayumi terlihat jelas apabila hujan turun, warna air sungai akan berubah menjadi hitam pekat. Kebanyakan warga batu bola menggunakan air sungai batang ayumi.

Berdasarkan data dari Puskesmas Batunadua Tahun 2011 diketahui bahwa ada 10 penyakit terbesar, yaitu ISPA, diare, disentri, penyakit darah tinggi, penyakit kulit, scabies, penyakit mata, infeksi telinga, reumatik, bronchitis. Berdasarkan kuesioner, penyakit kulit berada di urutan kelima, gatalgatal urutan keenam, dan penyakit mata urutan ketujuh dari 10 penyakit terbesar di Puskesmas Batunadua tersebut.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Kesehatan Masyarakat

Sehat adalah suatu keadaan sejahtera yang meliputi fisik, mental dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan (*World Health Organization* (WHO, 2015)). Menurut

undang-undang No. 18 tahun 2014 pengertian kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seseorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya (Kemenkumham, 2014).

Orang yang jiwanya sehat adalah jika kondisi mental sejahtera dan kehidupannya harmonis, produktif sebagai bagian yang utuh dari kualitas hidup seseorang itu sendiri (Afnuhazi, 2015). Sehat merupakan apabila kondisi jiwa sangat produktif dalam beraktivitas dan memiliki badan yang kuat jauh dari penderitaan jiwa maka inilah yang dinamakan sehat.

Sehat dan sakit adalah dua kata yang saling berhubungan erat dan merupakan bahasa kita sehari-hari. Dalam sejarah kehidupan manusia istilah sehat dan sakit dikenal di semua kebudayaan. Sehat dan sakit adalah suatu kondisi yang seringkali sulit untuk kita artikan meskipun keadaan ini adalah suatu kondisi yang dapat kita rasakan dan kita amati dalam kehidupan sehari-hari hal ini kemudian akan mempengaruhi pemahaman dan pengertian seseorang terhadap konsep sehat misalnya, orang tidak memiliki keluhan-keluhan fisik dipandang sebagai orang yang sehat. Sebagian masyarakat juga beranggapan bahwa anak yang gemuk adalah anak yang sehat meskipun jika mengacu pada standard gizi kondisinya berada dalam status gizi lebih atau *overweight*. Jadi faktor subyektifitas dan kultural juga mempengaruhi pemahaman dan pengertian mengenai konsep sehat yang

berlaku dalam masyarakat.

### **Pengertian Sampah**

Sampah adalah material yang dibuang sebagai sisa dari hasil produksi industri maupun rumah tangga. Definisi lainnya adalah benda-benda yang sudah tidak terpakai oleh makhluk hidup dan menjadi benda buangan. Sesuatu yang dihasilkan dari hewan, tumbuhan, bahkan manusia yang sudah tidak terpakai berpotensi untuk menjadi sisa material buangan. Sisa material tersebut dapat berupa zat cair, padat, maupun gas yang nantinya akan dibuang ke alam.

Tidak sedikit sisa material tersebut membuat terjadinya pencemaran lingkungan. Pengertian sampah menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yaitu sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi-padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

Limbah sisa yang dibuang ke alam dapat berupa benda padat, semi-padat, cair, maupun gas yang berasal dari industri atau rumah tangga. Tidak hanya dari dua tempat itu, limbah sisa buangan juga berasal dari tempat-tempat seperti rumah sakit, pertanian, perkebunan, peternakan, perkantoran, pasar, dan berbagai tempat lain. Tidak dapat dipungkiri bahwa disebagian besar kegiatan manusia di berbagai tempat pasti menghasilkan sisa buangan.

### **Pengertian Tempat Pembuangan Akhir (TPA)**

Tempat pembuangan akhir atau yang disingkat TPA adalah fisik untuk berlangsungnya kegiatan pembuangan akhir sampah (Keputusan Gubernur Provinsi D.I

Yogyakarta No. 193 tahun 1995 tentang pedoman pengelolaan sampah). Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, TPA adalah tempat untuk memproses atau mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia

### **Metode Penelitian**

penelitian ini yaitu penelitian Deskriptif yang mendeskripsikan terkait dengan kesehatan masyarakat dan pengetahuan masyarakat tentang sampah yang berada di

### **Hasil Penilaian Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Umur**

Menurut Elizabeth umur yaitu usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan Sampai berulang tahun. sedangkan ,sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur,tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.

Pengetahuan berdasarkan umur sangat berdampak kepada pengetahuan seseorang seberapa luas pengetahuan yang seseorang tahu, semakin bertambah umur semakin bertambah pengetahuan.

Responden Batunadua jae yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 24,6% yakni responden yang berumur sekitar 31 - 40,sementara yang tingkat pengetahuannya cukup sebesar 50,7 % yakni responden dengan umur 31 sampai 40 tahun ,sedangkan responden yang yang tingkat pengetahuannya kurang sebesar 24,6% yaitu responden yang berumur 41-60 tahun.Sedangkan responden Batunadua Julu yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 16,1% yakni responden yang

dan lingkungan.

Tempat pembuangan akhir sampah adalah sarana fisik untuk berlangsungnya kegiatan pembuangan akhir sampah,yang selanjutnya disebut TPA (SNI 19-3241:1994).

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah Batu Bola di desa Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatra Utara.

berumur sekitar 31 -40,sementara yang tingkat pengetahuannya cukup sebesar 64,5 % yakni responden dengan umur 31 - 40 tahun ,sedangkan responden yang yang tingkat pengetahuannya kurang sebesar 19,3% yaitu responden yang berumur 31-40 tahun.

### **Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup .Menurut YB Mantra yang dikutip Notoadmojo (2003).

Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang ,karena dengan pendidikan pengetahuan seseorang akan bertambah misalnya pengetahuan tentang kesehatan dalam pendidikan.orang yang berpendidikan akan lebih banyak pengetahuannya dari pada seseorang yang kurang pendidikannya.pada umumnya makin tinggi pendidikan akan mudah menerima informasi baik dari orang lain maupun media dan lain lainnya.

Responden Batunadua Jae yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 24,6 % dengan tingkat pendidikan setara SMA/SMU. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu dengan tingkat pendidikan SLTA sebesar 50,7 % dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebesar 24,6 % yaitu dengan tingkat pendidikan SMP. Sedangkan responden Batunadua Julu yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 16,1% yakni responden yang berumur sekitar 31 - 40, sementara yang tingkat pengetahuannya cukup sebesar 64,5 % yakni responden dengan umur 31 - 40 tahun, sedangkan responden yang tingkat pengetahuannya kurang sebesar 19,3% yaitu responden yang berumur 31-40 tahun.

### **Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip Notoadmojo (2003).

Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena dengan pendidikan pengetahuan seseorang akan bertambah misalnya pengetahuan tentang kesehatan dalam pendidikan. Orang yang berpendidikan akan lebih banyak pengetahuannya dari pada seseorang yang kurang pendidikannya. Pada umumnya makin tinggi pendidikan akan mudah menerima informasi baik dari orang lain maupun media dan lain lainnya.

Responden Batunadua Jae yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 24,6 %

dengan tingkat pendidikan setara SMA/SMU. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu dengan tingkat pendidikan SLTA sebesar 50,7 % dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebesar 24,6 % yaitu dengan tingkat pendidikan SMP. Sedangkan responden Batunadua Julu yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 16,1% dengan tingkat pendidikan setara SMA/SMU. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu dengan tingkat pendidikan SLTA sebesar 64,5 % dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebesar 19,3 % yaitu dengan tingkat pendidikan SMA.

### **Pengetahuan Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Batunadua**

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang baik secara tidak langsung maupun secara langsung. Dalam lingkungan pekerjaan juga banyak memperoleh pengalaman sehingga masyarakat yang bekerja dalam lingkungan akan lebih mengetahui tentang sampah.

responden Batunadua Jae yang memiliki tingkat pengetahuan Baik 24.6 % yaitu responden dengan jenis pekerjaan terbayak sebagai wiraswasta, sementara responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup 50,7% dengan pekerjaan jumlah terbanyak sebagai wiraswasta dan yang berpengetahuan kurang sebesar 24,6% yaitu responden yang mempunyai pekerjaan sebagai petani. Sedangkan responden Batunadua Julu yang memiliki tingkat pengetahuan Baik 16,1 % yaitu responden dengan jenis pekerjaan terbayak sebagai wiraswasta, sementara

reponden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup 64,5% dengan pekerjaan jumlah terbanyak sebagai wiraswasta dan yang

### **Penilaian tingkat pengetahuan masyarakat Desa Batunadua Jae dan Batunadua Julu di Kecamatan Padangidimpuan Batunadua**

Penilaian ini hasil dari rekapan dari keseluruhan data primer yang peneliti laksanakan selama di Desa batunadua Jae

berpengetahuan kurang sebesar 19,3% yaitu responden yang mempunyai pekerjaan sebagai petani.

dan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara. Penilaian tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Batunadua Jae dan Batunadua Julu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tingkat pengetahuan Masyarakat di Desa Batunadua Jae dan Julu dapat dilihat pada tabel berikut:

Desa Batunadua Jae			Desa Batunadua Julu			
Penilaian	N	%	N	%	Total	%
Baik	33	24,6	5	16,1	38	23,0
Cukup	68	50,7	20	64,5	88	53,3
Kurang	33	24,6	6	19,3	39	23,6
<b>Jumlah</b>	<b>134</b>	<b>100</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	<b>165</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data primer penelitian 2021)

Tabel 1. diatas dapat menyimpulkan bahwa jumlah responden sebanyak 165 responden yang terbagi menjadi 2 wilayah yakni wilayah Desa Batunadua Jae sebanyak 134 responden sementara wilayah Desa Batunadua Julu sebanyak 31 responden dan peneliti menggambarkan responden Desa Batunadua Jae yang berpengetahuan baik berjumlah 24,6 %,responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 50,7 % , sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 24,6% sementara responden Desa Batunadua Julu yang berpengetahuan baik

berjumlah 16,1 %,responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 64,5 % , sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 19,3%.

Peneliti dapat menggambarkan perbandingan penilaian tingkat pengetahuan dari Desa Batunadua Jae dan Desa Batunadua Julu bahwa penilaian yang berpengetahuan baik diantara 2 wilayah tersebut yang berpengetahuan paling baik adalah wilayah Deasa batunadua Jae yang di persentasekan sebanyak 24,6 % sementara Desa Batunadua

Julu sebanyak 16,1 %. sementara responden yang berpengetahuan cukup berada di wilayah Batunadua Julu sebanyak 64,5 % sementara Desa Batunadua julu sebanyak 50,7 % dan responden yang berpengetahuan kurang berada di wilayah Batunadua jae sebanyak 24,6 % senetara di wilayah Desa

**Gangguan Kesehatan Masyarakat**

Gangguan kesehatan dapat di ukur dari gejala atau penyakit yang dialami masyarakat Desa Batunadua sebagai akibat dampak TPA Batubola terhadap kesehatan masyarakat Desa Batunadua Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua karena pembakaran, limbah, pembusukan sampah TPA dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan menjadi rusak dan berdampak terhadap kesehatan masyarakat Batunadua.

Batunadua Julu sebanyak 19,3 % .itulah perbandingan tingkat pengetahuan atara wilayah Desa Batunadua Jae Dan Desa Batunadua Julu.

Gejala gangguan kesehatan yang paling banyak dialami responden Desa Batunadua jae adalah Gatal-gatal sebanyak 35,8% sementara yang paling sedikit adalah 3,73 ,sementara Gejala gangguan kesehatan di di Desa batunadua Julu yang paling banyak adalah Gatal –gatal sebanyak 41,9% dan yang paling sedikit adalah 3,22%.lihatlah tabel distribusi responden yang mengalami penyakit di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Responden yang Mengalami Gejala Penyakit

NO	Batunadua Jae			Batunadua Julu		Total	%
	Penyakit	F	%	F	%		
1	Diare	24	17,9	8	25,8	32	19,3
2	Gatal-gatal	48	35,8	13	41,9	61	36,9
3	Hepatis A	3	2,23	1	3,22	4	2,42
4	DBD	24	17,9	5	16,1	29	17,5
5	Disentri	0	0	0	0	0	0
6	Batuk	30	22,3	3	9,67	33	20
7	Sesak nafas	5	3,73	1	3,22	6	3,63
Jumlah		134	100	31	100	165	100

Sumber : Data Primer Dalam Angka 2021

Pada tabel 2.diatas penelitian ini jumlah dari keseluruhan responden sebanyak 165 responden yang terdiri dari 134 responden dari Desa Batunadua Jae dan 31 responden dari Batunadua Julu.dari keseluruhan responden hampir semua responden memiliki gangguan kesehatan sebanyak 7 gejala gangguan penyakit seperti penyakit diare,responden yang mengalami penyakit diare apabila di total dari kedua wilayah tersebut sebanyak 32 responden,Gatal gatal sebanyak 61 responden,Hepatis A sebanyak 29 responden,DBD sebanyak 29 responden,Disentri 0,Batuk-batuk sebanyak 33 responden dan Sesak nafas responden.

### **Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Di Desa Batunadua**

Pengetahuan masyarakat adalah hasil tahu masyarakat tentang suatu objek seperti pada penelitian Hasil tahu masyarakat tentang sampah yang di uji oleh Peneliti dengan Pertanyaan atau Kuisisioner yang di Isi dengan pertanyaan yang relevan dengan sampah.Dapat dilihat bahwa Desa Batunadua terbagi menjadi 2 wilayah yakni wilayah Desa Batunadua Jae dan Desa Batunadua Julu,Peneliti menentukan bahwa jumlah responden berjumlah 165 responden yang ikut dalam penelitian ini ,Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik adalah 38

responden(23.0%),memiliki pengetahuan yang cukup adalah 88 respondn(53,3%),memiliki tingkat pengetahuan kurang 39 (23,6%) saja.angka menunjukkan bahwa tingkat penegetahuan masyarakat tentang sampah masih tergolong sedang karena tingkat pengetahuan Baikbaik seharusnya lebih tinggi bisa mencapai 100%. Hal ini dapat diwujudkan apabila Dinas lingkungan melaksanakan penyuluhan atau pembelajaran kepada masyarakat di Desa Batunadua Tentang sampah dan dampaknya terhadap kesehatan lingkungan dan kesehatan Jasmani.

### **Dampak TPA Terhadap Kesehatan Masyarakat**

Permasalahan mengenai sampah merupakan hal yang sangat penting dalam perhatian pemerintah.,karena penumpukakn sampah bisa berdampak terhadap kesehatan lingkung .sekitar menurut saya seperti air dari pembusukan sampah Batubola akan mengalir ke Sungai Batang Ayumi,sementara manyoritas penduduk Batunadua masih memmfaatkan sungai untuk mandi,mengumpulkan pasir dan apabila tidak ada penyuluhan tentang bahaya zat-zat air yang mengalir dari pembusukan sampah maka masyarakat akan merasakan dampak dari pencemaran air sungai yang bercampur lindi.



Hal itu akan berdampak kepada kesehatan jasmani masyarakat, karena posisi TPA Batubola yang lebih tinggi dari pemukiman dan sungai dan berada di atas lereng sungai. maka apabila terjadi hujan, sampah-sampah dan air lindi yang berasal dari TPA akan turun ke bawah bercampur dengan air sungai.

Hal itu akan membuat pencemaran pada air sungai yang membuat air sungai tidak layak untuk digunakan kepada kebutuhan sehari-hari. Sementara sebagian dari masyarakat Desa Batunadua masih menggunakan sungai sebagai tempat mandi, menambang pasir, dan kebutuhan air sawah. Pembakaran sampah menurut saya secara logika akan berdampak kepada Kesehatan udara maka zat-zat beracun yang ada pada asap hasil pembakaran sampah juga bisa berdampak pada kesehatan masyarakat.

Dari gambaran perkembangan responden yang mengalami gejala penyakit seperti penyakit Diare pada tahun 2017 responden yang mengalami hanya 14 responden dan mengalami peningkatan disetiap tahunnya, pada tahun 2021 responden yang mengalami 24 responden. Penyakit Diare bisa disebabkan oleh lingkungan yang kotor, karena penumpukan sampah di TPA Batubola maka jumlah lalat semakin banyak dan

hinggap di tempat pembuangan sampah, apabila terjadi pembakaran sampah maka lalat akan pergi ke pemukiman warga dan menghinggapi makanan warga,

Hal ini akan berdampak pada kesehatan pencernaan dan terjadilah penyakit Diare begitu juga di Desa batunadua Julu mengalami peningkatan mulai dari 7 responden sampai 8 responden. Gejala gangguan penyakit gatal-gatal yang dialami masyarakat Batunadua karena rata-rata responden memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta dan petani maka masyarakat akan sering kontak dengan sungai Batang Ayumi dan menggunakan airnya sebagai sarana untuk mandi, mengambil pasir, bahkan menggunakan sungai untuk diminum. maka Gatal-gatal yang dialami responden bisa jadi dari dampak dari cairan akibat pembusukan sampah (lindi) dari TPA yang mengalir kesungai.

Masyarakat Batunadua juga mengalami gangguan penyakit Batuk-batuk, penyakit Batuk ini terjadi karena pernapasan yang kurang baik atau infeksi saluran pernapasan akibat udara yang kotor. Penyakit Batuk yang dialami masyarakat Batunadua Menurut peneliti ini bisa jadi dari pembakaran sampah yang mengakibatkan polusi udara menjadi kotor, maka polusi udara yang kotor

dan gas gas dari hasil pembakaran sampah bisa berdampak pada kesehatan masyarakat yang menghirupnya.

Hasil analisa saya sebagai peneliti Dampak TPA Batubola terhadap kesehatan masyarakat di Batunadua bahwa Keberadaan TPA Batubola akan menjadi dampak kerusakan lingkungan dan yang berakibat pada kesehatan masyarakat di Batunadua.karena lokasi TPA berada di atas Sungai Batang Ayumi,maka cairan dan zat-zat yang berasal dari penumpukan sampah akan mengalir ke sungai di bawa oleh air.

Hal ini akan menjadi ancaman kepada kesehatan masyarakat di Desa Batunadua,Karena masyarakat Batunadua masih banyak yang menggunakan sungai untuk keperluan sehari-hari,seperti mandi,tempat bekerja mengambil pasir,pengairaan sawah dan sebagainya.**SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian terhadap dampak tempat pembuangan akhir (TPA) Sampah terhadap kesehatan masyarakat di Desa Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang sampah di desa batunadua tergolong sangat cukup yakni 35% serta berpengetahuan baik sebanyak 22 % dan yang berpengetahuan kurang hanya 18 %.
2. Responden yang mengalami gejala gangguan kesehatan di desa batunadua Jae,mengalami gangguan penyakit Diare 17,%, Gatal-gatal 35,8%,Hepatis A 2,23%,DBD 17,9%,Disentri 0%,Batuk 22,3% , Sesak Nafas 3,73%. Sementara di Desa Batunadua Julu yang mengalami Gangguan Penyakit Diare 25,8% ,Gatal-gatal 41,9% ,Hepatis A 3,22%, DBD 16,1 % ,Disentri 0%, Batuk 9,67 % , Dan yang mengalami Sesak Nafas 3,22 %.

### **Saran**

1. Diharapkan Kepada Dinas kesehatan Melaksanakan penyuluhan terhadap Desa Batu Nadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua untuk mengetahui dampak Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Batubola terhadap kesehatan masyarakat di desa batunadua
2. Untuk penelitian selanjutnya penelitian ini dapat digunakan dasar untuk meneliti dampak TPA terhdap kesehatan Masyarakat Batunadua yang lebih baik dan

akurat.terutama kepada mahasiswa yang berjurusan dibidang kesehatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.

BPS Kec.Padangsidimpuan Batunadua. 2020. *Jumlah Penduduk di Desa Batuanadua Jae Kec.Padangsidimpuan Batunadua Tahun 2020*.

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Aboejoewono, A., *Pengelolaan Sampah Menuju ke Sanitasi Lingkungan dan Permasalahannya*, Jakarta: Wilayah DKI Jakarta Sebagai Suatu Kasus, 1985.

Eliana,Sumiati.2016.*Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Modul Pembelajaran Kebidanan